



+62 878-9658-6407

087896586407

<https://dinastirev.org/JEMSI>editor@dinastirev.org

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT. BANK BRI (PERSEROAN) Tbk

Reni Yuliana

Universitas Terbuka, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 24 April 2020

Revised: 5 Mei 2020

Issued: 10 Mei 2020

Corresponding author: first author

E-mail:

reniyuliana.ut2020@gmail.com



DOI:10.31933/JEMSI

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan pada bank BRI. Berbagai masalah perekonomian saat ini dihadapi dapat mempengaruhi dunia bisnis dimana setiap perusahaan saling bersaing satu dengan yang lainnya untuk memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik, salah satu perusahaan yang bersaing tersebut adalah perbankan. Dalam menilai kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan bank. Dari laporan keuangan tersebut kita dapat melihat aset bank, liabilitas bank, laba yang diperoleh oleh bank, hingga jumlah Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR), Rasio Kredit Non-Performing (NPL), Rasio LDR. Posisi laporan keuangan yang disajikan adalah periode 2016-2018. Rasio CAR pada bank BRI masih stabil selama 3 tahun terakhir, Rasio NPL bank BRI mengalami penurunan pada tahun 2018 dan Rasio LDR mengalami penurunan selama 3 tahun ini, dalam kondisi ini dapat dikatakan bahwa perusahaan cukup sehat karena belum mampu menyalurkan kredit secara efektif. Dari analisis kinerja keuangan bank BRI cukup mampu meningkatkan pendapatan atau laba untuk perusahaan dengan cara menekan jumlah biaya yang dikeluarkan. Untuk meningkatkan kinerja keuangan, bank perlu mengevaluasi kinerja manajemen dengan cara meningkatkan pinjaman dan mengelola aset dengan baik.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Analisis Rasio, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Peran bank dalam perekonomian negara sangatlah penting. Berdasarkan UU RI No. 10 th 1998 pada 10 November 1998 terkait perbankan, bank merupakan sebuah badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat dengan bentuk simpanan dan kemudian menyalurkannya pada masyarakat dalam bentuk kredit maupun bentuk lain untuk membantu meningkatkan taraf hidup khalayak luas.

Kemajuan suatu perekonomian didasari oleh kegiatan ekonomi itu sendiri, perkembangan perekonomian sangatlah penting untuk dapat mengembangkan suatu negara. Salah satu membangun perkembangan suatu negara adalah pada bidang perbankan. Kita tahu sendiri bahwa hampir semua sektor ekonomi yang bergerak pada bidang keuangan membutuhkan jasa keuangan atau perbankan. Dalam menilai bank tersebut sehat atau tidaknya maka kita dapat melihat kinerja keuangan bank tersebut.

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239). Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009:53).

Kinerja keuangan dapat dilakukan dengan mengevaluasi laporan keuangannya, laporan yang harus dievaluasi seperti laporan neraca dan laba rugi dari bank tersebut. Untuk mengukur laporan tersebut dapat digunakan dengan menganalisa rasio. Rasio merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur analisis laporan keuangan pada perusahaan, baik diperbankan maupun non-bank.

Pengukuran kinerja keuangan sangat perlu dilakukan dikarenakan tingginya persaingan dibidang perbankan dengan berbagai produk yang lebih menarik konsumen atau nasabah, jadi pengukuran kinerja ini sebagai sarana untuk mengetahui dan memperbaiki setiap kegiatan operasional bank agar bank dapat mengalami pertumbuhan dan peningkatan.

Salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang perbankan adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI). Bank BRI adalah salah satu bank pemerintah yang terbesar di Indonesia serta bank BRI melakukan kegiatan usaha secara konvensional dan secara syariah. Bank BRI didirikan pada tanggal 16 Desember 1895 di Purwokerto, dari tahun 1895 hingga sekarang bank BRI tetap konsisten untuk melayani masyarakat kecil dengan cara memberikan kredit untuk pengusaha kecil dan menengah.

Pengelolaan manajemen perbankan yang baik serta memiliki sumber daya yang profesional menjadikan bank BRI sebagai salah satu bank terbesar aset dan keuntungannya. Kesuksesan yang dicapai suatu perusahaan dapat diukur dari jumlah aset yang besar dan keuntungan yang selalu meningkat, pada umumnya juga sering disebut sebagai bagian dari kinerja keuangan.

Untuk menilai kinerja keuangan maka perusahaan perbankan harus melaporkan laporan keuangannya pada periode tertentu. Laporan tersebut akan dianalisa sehingga dapat diketahui posisi dan kondisi kesehatan pada bank. Baik buruknya suatu perusahaan perbankan akan mempengaruhi kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan adalah laporan yang disiapkan untuk para pengguna setelah transaksi-transaksi dicatat dan dirangkum. Laporan Keuangan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Laporan Keuangan terdiri dari :

- Laporan Laba Rugi
- Laporan Ekuitas Pemilik
- Neraca
- Laporan Arus Kas

Analisis Rasio Keuangan atau Financial Ratio adalah merupakan suatu alat analisa yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan

masing-masing pos yang terdapat di laporan keuangan seperti Laporan Neraca, Rugi / Laba, dan Arus Kas dalam periode tertentu.

Analisa rasio keuangan yang biasa digunakan adalah:

1. Rasio Likuiditas

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kemampuan finansialnya dalam jangka pendek.

Ada beberapa jenis rasio likuiditas antara lain :

- a) Current Ratio, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.
- b) Cash Ratio, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan kas yang tersedia dan berikutan surat berharga atau efek jangka pendek.
- c) Quick Ratio atau Acid Test Ratio, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid (Liquid Assets).

2. Rasio Profitabilitas

Rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aktiva, dan modal sendiri.

Ada beberapa jenis rasio profitabilitas antara lain :

- a) Gross Profit Margin, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kotor dari penjualan.
- b) Operating Income Ratio, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba operasi sebelum bunga dan pajak dari penjualan.

- c) Net Profit Margin, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan.
- d) Earning Power of Total Investment, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor dan pemegang saham.
- e) Rate of Return Investment (ROI) atau Net Earning Power Ratio, rasio untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan pendapatan bersih.
- f) Return on Equity (ROE), rasio untuk mengukur kemampuan equity untuk menghasilkan pendapatan bersih.
- g) Rate of Return on Net Worth atau Rate of Return for the Owners, rasio untuk mengukur kemampuan modal sendiri diinvestasikan dalam menghasilkan pendapatan bagi pemegang saham.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban finansial jangka panjang.

Ada beberapa jenis rasio Solvabilitas antara lain :

- a) Total Debt to Assets Ratio, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya.
- b) Total Debt to Equity Ratio, rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur dibandingkan dengan equity.

4. Rasio Aktifitas

Rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Ada beberapa jenis rasio aktifitas antara lain :

- a) Total Assets Turn Over, rasio untuk mengukur tingkat perputaran total aktiva terhadap penjualan.
- b) Working Capital Turn Over, rasio untuk mengukur tingkat perputaran modal kerja bersih (Aktiva Lancar-Hutang Lancar) terhadap penjualan selama suatu periode siklus kas dari perusahaan.
- c) Fixed Assets Turn Over, rasio untuk mengukur perbandingan antara aktiva tetap yang dimiliki terhadap penjualan.

- d) Inventory Turn Over, rasio untuk mengukur tingkat efisiensi pengelolaan perputaran persediaan yang dimiliki terhadap penjualan.
- e) Average Collection Period Ratio, rasio untuk mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menerima seluruh tagihan dari konsumen.
- f) Receivable Turn Over, rasio untuk mengukur tingkat perputaran piutang dengan membagi nilai penjualan kredit terhadap piutang rata-rata.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi,2011:2).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini pemilihan lokasi penelitian di PT. Bank Rakyat Indonesia, melalui situs resminya www.bri.co.id. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan untuk menganalisa adalah data laporan keuangan seperti neraca dan laba rugi dari Bank BRI, melakukan perhitungan, pengukuran, dan mereview data keuangan. Teknik yang digunakan untuk mengukur data laporan adalah rasio.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data sekunder, data tersebut diambil dari publikasi orang lain atau dari publikasi dari situs resmi bank BRI. Data laporan yang digunakan adalah Laporan Keuangan pada tahun 2016 – 2018 dan diambil pada situs resmi bank BRI www.bri.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Keuangan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan pedoman akuntansi yang ditetapkan otoritas perbankan. Berdasarkan data Laporan Keuangan Bank BRI periode 3 tahun, dari tahun 2016 sampai 2018. Didalam Laporan Neraca Bank BRI jumlah aset dan liabilitas setiap tahunnya meningkat, pada Tahun 2016 total aset dan total liabilitas sebesar Rp. 1.004.801.673,-, pada Tahun 2017 total aset dan total liabilitas sebesar Rp. 1.127.447.489,-, pada Tahun 2018 total aset dan total liabilitas sebesar Rp.1.296.898.292,-. Untuk Laporan Laba Rugi Bank BRI jumlah laba setiap tahunnya mengalami kenaikan. Dari total laba tahun 2016 sebesar Rp. 26.285.251,- , total laba pada tahun 2017 sebesar Rp. 29.045.049,- dan total laba pada tahun 2018 sebesar Rp. 32.418.486,-. Kenaikan jumlah laba dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar Rp. 2.759.798,-, jika dipersentasekan penurunannya sebesar 10,50%. Kenaikan jumlah laba dari tahun 2017 ke tahun 2018 sebesar Rp. 3.373.437,-, jika dipersentasekan penurunannya sebesar 11,6%. Dari laporan laba tersebut dapat kita simpulkan bahwa Bank BRI cukup baik perkembangannya dalam meningkatkan jumlah laba perusahaan. Laporan keuangan Bank BRI

ini secara konsolidasi atau mencakup seluruh Bank BRI dari Kantor Pusat maupun Kantor Cabang.

Dari data Laporan Keuangan Konsolidasi tersebut, Bank BRI memiliki beberapa entitas anak seperti PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank BRI Agroniaga, BRI Remittance, PT. Asuransi BRI Life, PT. BRI Multifinance Indonesia, PT. BRI Ventura Investama, dan PT. Danareksa Sekuritas. Dari data total aset dan liabilitas konsolidasinya dapat dirincikan sebagai berikut :

- Total aset dan liabilitas dari PT. Bank BRI Syariah untuk 3 tahun terakhir, dari tahun 2018, tahun 2017 dan tahun 2016. Total aset dan liabilitasnya sebesar Rp. 37.926.776,- tahun 2018, Rp. 31.543.384,- tahun 2017, Rp. 27.687.188,- tahun 2016. Jika dipersentasekan sebesar 2,92% tahun 2018, 2,80% tahun 2017 dan 2,76% tahun 2016, jumlah persentase aset BRI Syariah dibandingkan dengan total aset konsolidasi. Ada juga total pendapatan yang dihasilkan oleh BRI Syariah untuk menutup biaya yang ada dan menghasilkan laba pada perusahaan, berikut total pendapatan pengelolaan dana BRI Syariah selama 3 tahun terakhir. Total pendapatan tahun 2018 sebesar Rp. 3.120.416,- dengan persentase 2,70% dari total pendapatan bunga konsolidasi, total pendapatan tahun 2017 sebesar Rp. 2.816.524,- dengan persentase 2,64% dari total pendapatan bunga konsolidasi, total pendapatan tahun 2016 sebesar Rp. 2.634.201,- dengan persentase 2,71% dari total pendapatan bunga konsolidasi.
- Total aset dan liabilitas dari PT. Bank BRI Agroniaga untuk 3 tahun terakhir, dari tahun 2018, tahun 2017 dan tahun 2016. Total aset dan liabilitasnya sebesar Rp. 23.327.019,- tahun 2018, Rp. 16.325.247,- tahun 2017, Rp. 11.377.960,- tahun 2016. Jika dipersentasekan sebesar 1,80% tahun 2018, 1,45% tahun 2017 dan 1,13% tahun 2016, jumlah persentase aset BRI Agroniaga dibandingkan dengan total aset konsolidasi. Total pendapatan bunga yang dihasilkan oleh BRI Agroniaga untuk menutup biaya yang ada dan menghasilkan laba pada perusahaan, berikut total pendapatan bunga BRI Agroniaga selama 3 tahun terakhir. Total pendapatan tahun 2018 sebesar Rp. 1.660.449,- dengan persentase 1,43% dari total pendapatan bunga konsolidasi, total pendapatan tahun 2017 sebesar Rp. 1.252.069,- dengan persentase 1,17% dari total pendapatan bunga

konsolidasi, total pendapatan tahun 2016 sebesar Rp. 965.085,- dengan persentase 0,99% dari total pendapatan bunga konsolidasi.

- -Total aset dan liabilitas dari PT. Bank BRI Remittance (di Hongkong) untuk 3 tahun terakhir, dari tahun 2018, tahun 2017 dan tahun 2016. Total aset dan liabilitasnya sebesar Rp. 6.865,- tahun 2018, Rp. 8.370,- tahun 2017, Rp. 5.952,- tahun 2016. Jika dipersentasekan sebesar 0,0005% tahun 2018, 0,0007% tahun 2017 dan 0,0007% tahun 2016, jumlah persentase aset BRI Remittance dibandingkan dengan total aset konsolidasi.
- Total aset dan liabilitas dari PT. Asuransi BRI Life untuk 3 tahun terakhir, dari tahun 2018, tahun 2017 dan tahun 2016. Total aset dan liabilitasnya sebesar Rp. 9.384.976,- tahun 2018, Rp. 8.162.961,- tahun 2017, Rp. 6.176.329,- tahun 2016. Jika dipersentasekan sebesar 0,72% tahun 2018, 0,72% tahun 2017 dan 0,61% tahun 2016, jumlah persentase aset BRI Life dibandingkan dengan total aset konsolidasi. Total

pendapatan bunga dan premi yang dihasilkan oleh BRI Life untuk menutup biaya yang ada dan menghasilkan laba pada perusahaan, berikut total pendapatan bunga dan premi BRI Life selama 3 tahun terakhir. Total pendapatan tahun 2018 sebesar Rp. 4.380.817,- dengan persentase 3,74% dari total pendapatan bunga konsolidasi, total pendapatan tahun 2017 sebesar Rp. 3.797.723,- dengan persentase 3,56% dari total pendapatan bunga konsolidasi, total pendapatan tahun 2016 sebesar Rp. 3.027.256,- dengan persentase 3,12% dari total pendapatan bunga dan premi konsolidasi.

- Total aset dan liabilitas dari PT. BRI Multifinance untuk 3 tahun terakhir, dari tahun 2018, tahun 2017 dan tahun 2016. Total aset dan liabilitasnya sebesar Rp. 3.626.760,- tahun 2018, Rp. 2.607.098,- tahun 2017, Rp. 2.399.828,- tahun 2016.

Jika dipersentasekan sebesar 0,28% tahun 2018, 0,23% tahun 2017 dan 0,24% tahun 2016, jumlah persentase aset BRI Finance dibandingkan dengan total aset konsolidasi. Total pendapatan bunga yang dihasilkan oleh BRI Finance untuk menutup biaya yang ada dan menghasilkan laba pada perusahaan, berikut total pendapatan bunga dan premi BRI Finance selama 3 tahun terakhir. Total pendapatan tahun 2018 sebesar Rp. 298.737,- dengan persentase 0,26% dari total pendapatan bunga konsolidasi, total pendapatan tahun 2017 sebesar Rp. 206.304,- dengan persentase 0,19% dari total pendapatan bunga konsolidasi, total pendapatan tahun 2016 sebesar Rp. 101.345,- dengan persentase 0,10% dari total pendapatan bunga, syariah dan premi konsolidasi.

- Total aset dan liabilitas dari PT. BRI Ventura Investama untuk 3 tahun terakhir, dari tahun 2018, tahun 2017 dan tahun 2016. Total aset dan liabilitasnya sebesar Rp. 7.204,- tahun 2018, Rp. 7.834,- tahun 2017, Rp. 7.182,- tahun 2016. Jika dipersentasekan sebesar 0,0006 tahun 2018, 0,0007% tahun 2017 dan 0,0007% tahun 2016, jumlah persentase aset BRI Ventura dibandingkan dengan total aset konsolidasi.
- Total aset dan liabilitas dari PT. Danareksa Sekuritas untuk 3 tahun terakhir, dari tahun 2018, tahun 2017 dan tahun 2016. Total aset dan liabilitasnya sebesar Rp. 869.102,- tahun 2018, Rp. 1.191.212,- tahun 2017, Rp. 1.150.064,- tahun 2016. Jika dipersentasekan sebesar 0,07% tahun 2018, 0,11% tahun 2017 dan 0,11% tahun 2016, jumlah persentase aset Danareksa Sekuritas dibandingkan dengan total aset konsolidasi.

Berdasarkan dari data laporan keuangan Bank BRI maka selanjutnya kita dapat menyajikan beberapa rasio keuangan seperti CAR, ROA, LDR, BOPO dan NPL dari Bank BRI untuk menilai baik buruknya perkembangan pada Bank BRI.

a. CAR

Perhitungan CAR berdasarkan jumlah modal dibagi dengan aset tertimbang menurut resiko (ATMR).

$$2016 = 22,91\%$$

$$2017 = 22,96\%$$

$$2018 = 21,21\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan CAR dari tahun 2016-2018 mengalami penurunan, total modal pada tahun 2016 sebesar Rp. 142.910.432,- dan jumlah ATMR pada tahun 2016 sebesar Rp. 623.857.728,- sehingga menghasilkan persentase CAR pada tahun 2016 sebesar 22,91%. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,04% menjadi 22,96%, sedangkan ditahun 2018 mengalami penurunan yang cukup besar sebesar 1,75% menjadi 21,21%. Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan kurang mampunya Bank BRI dalam menyediakan dana untuk mengatasi kemungkinan resiko kerugian, karena semakin besar nilai CAR yang terbentuk itu mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan resiko kerugian dan sebaliknya jika semakin kecil nilai CAR yang terbentuk maka kemampuan perbankan yang kurang baik dalam menghadapi kemungkinan resiko kerugian.

b. ROA

Perhitungan ROA berdasarkan Laba bersih sebelum banyak dibagi dengan total aset perusahaan.

2016	= 3,39%
2017	= 3,28%
2018	= 3,22%

Berdasarkan hasil perhitungan ROA dari tahun 2016-2018 mengalami penurunan, jumlah laba sebelum pajak pada tahun 2016 sebesar Rp. 34.047.035,- dan total aset pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.004.801.673,- sehingga menghasilkan persentase ROA pada tahun 2016 sebesar 3,39%. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,11% menjadi 3,28%, dan ditahun 2018 mengalami penurunan juga sebesar 0,06% menjadi 3,22%. Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan Bank BRI cukup baik dalam menghasilkan laba, karena semakin besar nilai ROA yang terbentuk itu mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghasilkan laba serta seberapa efektif perbankan menggunakan asetnya sehingga dapat menghasilkan pendapatan dan sebaliknya jika semakin kecil nilai ROA yang terbentuk maka kemampuan perbankan yang kurang baik dalam menghasilkan laba serta seberapa efektif perbankan menggunakan asetnya sehingga dapat menghasilkan pendapatan.

c. LDR

Perhitungan LDR berdasarkan jumlah kredit yang diberikan dibagi dengan jumlah dana yang diterima.

2016	= 82,34%
2017	= 81,93%
2018	= 83,13%

Berdasarkan hasil perhitungan LDR dari tahun 2016-2018 mengalami kenaikan, jumlah kredit yang diberikan pada tahun 2016 sebesar Rp. 621.286.679,- dan jumlah dana yang diterima pada tahun 2016 sebesar Rp. 754.526.374,- sehingga menghasilkan persentase LDR pada tahun 2016 sebesar 82,34%. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,41% menjadi 81,93%, dan ditahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 1,2% menjadi 83,13%. Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan Bank BRI kurang memiliki likuiditas yang cukup untuk menutupi kewajibannya terhadap nasabah (DPK), karena semakin tinggi nilai LDR yang terbentuk itu mencerminkan perbankan tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutupi kewajiban terhadap nasabah (Dana Pihak Ketiga) dan sebaliknya jika semakin rendah nilai LDR yang terbentuk maka perbankan memiliki likuiditas yang cukup dalam memenuhi kewajibannya terhadap nasabah (Dana Pihak Ketiga).

d. BOPO

Perhitungan BOPO berdasarkan beban operasional dibagi dengan pendapatan operasional.

2016	= 58,98%
2017	= 60,28%
2018	= 59,11%

Berdasarkan hasil perhitungan BOPO dari tahun 2016-2018 mengalami penurunan, jumlah beban operasional pada tahun 2016 sebesar Rp. 48.960.436,- dan jumlah pendapatan operasional pada tahun 2016 sebesar Rp. 83.005.757,- sehingga menghasilkan persentase BOPO pada tahun 2016 sebesar 58,98%. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1,3% menjadi 60,28%, dan ditahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,17% menjadi 59,11%. Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan.

Bank BRI cukup baik dalam mengefisienkan operasionalnya, karena semakin kecil nilai BOPO yang terbentuk itu mencerminkan semakin efisien perbankan tersebut dalam beroperasi dan sebaliknya jika semakin besar nilai BOPO yang terbentuk maka semakin efisien perbankan tersebut dalam beroperasi.

e. NPL

Perhitungan NPL netto berdasarkan kredit non lancar setelah dikurangi PPAP non lancar dibagi dengan total kredit.

2016	= 1,15%
2017	= 0,98%
2018	= 1,04%

Berdasarkan hasil perhitungan NPL dari tahun 2016-2018 mengalami kenaikan, persentase NPL pada tahun 2016 sebesar 1,15%. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,17% menjadi 0,98%, dan ditahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,06% menjadi 1,04%. Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan Bank BRI sangat baik dalam memperkecil

resiko gagal kredit atau kredit macet, karena semakin besar nilai NPL yang terbentuk itu mencerminkan semakin banyak resiko gagal kredit atau kredit macet dan sebaliknya jika semakin kecil nilai NPL yang terbentuk maka semakin kecil resiko gagal kredit atau kredit macet.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Bank BRI memiliki kinerja keuangan yang baik dalam menyalurkan dana-dana yang ada pada perusahaan dan dapat menekan biaya bunga yang ada. Dari laporan keuangan bank BRI juga dapat dilihat ketranspararan dalam memberikan seluruh informasi keuangan pada perusahaan.

Dalam penelitian ini analisis rasio, perusahaan harus tetap menstabilitkan persentase dari rasio-rasio bank BRI sehingga perusahaan mampu mempertahankan kualitas permodalan maupun pemberian kreditnya.

Bank BRI juga perlu mempertahankan keseimbangan dalam pengembalian yang tinggi dengan resiko yang dihadapi tinggi juga, jika bank sulit menyalurkan modalnya secara efisien maka bank akan kesulitan dalam melunasi segala kewajibannya.

Bank BRI perlu mengevaluasi hasil kinerja keuangannya dikarenakan dari hasil perhitungan perusahaan belum mampu menaikkan jumlah laba perusahaan, tetapi laba terus menurun setiap tahunnya.

DAFTAR RUJUKAN

Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Lampulo: ALFABETA.

Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Sutrisno. 2009. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Ekonisia, Yogyakarta.

Retrieved from <https://manajemenkeuangan.net/laporan-keuangan/>

Retrieved from <https://www.kembar.pro/2015/04/analisis-laporan-dan-rasio-keuangan.html>

www.bri.co.id